

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan nasional adalah amanat UUD 1945 pasal 31 dan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pembelajaran matematika sebagaimana pembelajaran pada umumnya terus berkembang dan berinovasi untuk menjawab perkembangan zaman dan dunia pendidikan. Salah satu inovasi pendidikan matematika saat ini adalah inovasi yang berkaitan dengan metode, pendekatan, model pembelajaran, cara mengelompokkan siswa, proses dan produk matematika yang akan dikembangkan. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran matematika diharapkan tercipta rasa senang belajar matematika, belajar aktif, dan tumbuh sikap yang positif pada diri siswa, yang kemudian diharapkan akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

¹ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana,2006),h.107

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pentingnya mempelajari matematika dan penggunaan rasio khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q. S. Yunus ayat 5 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dari ayat di atas tergambar dengan jelas bahwa ilmu matematika sangat dipentingkan dalam banyak hal termasuk dalam melakukan perhitungan bulan dan waktu melalui perjalanan matahari dan bulan. Begitu pula dalam hal perhitungan harta waris juga diperlukan ilmu matematika.

Suatu kegiatan pembelajaran matematika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan berperan antara lain untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan nalar, serta membentuk sikap siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru perlu mengetahui dan mau menerima berbagai inovasi dalam pembelajaran matematika.

Aktivitas bermatematika tidak hanya berfokus pada jawaban akhir yang dicari, namun yang sangat penting adalah pada prosesnya. Dalam beraktivitas, siswa dituntut untuk mengadaptasi pengetahuan yang sudah dimiliki dan menggunakannya untuk pengembangan pemahaman baru. Proses pengembangan pengetahuan baru tersebut tidak hanya dapat dikembangkan dalam matematika sendiri, namun dapat melalui penyelesaian masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Seorang guru senantiasa dituntut untuk dapat menjadi mediator dan fasilitator dalam mengarahkan kemampuan siswa dan menerjemahkan acuan-acuan dalam kurikulum kedalam pokok bahasan yang diajarkan dalam suatu mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga diharapkan mengetahui kesulitan belajar siswa dan mampu memberi pemecahan masalah yang tepat, sehingga dengan menerapkan struktur pengajaran yang baik dan menggunakan metode maupun model pembelajaran yang tepat akan dapat membantu kesulitan belajar siswa.

Salah satu kesulitan belajar yang umumnya dihadapi siswa pendidikan dasar adalah pada pelajaran Matematika yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki lulusan pendidikan dasar yang menuntut sikap logis, kritis, cermat dan disiplin. Melalui pelajaran ini diharapkan, akan membentuk karakter siswa yang mampu berfikir logis, sehingga akan melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Untuk mencapai kemampuan tersebut diperlukan guru yang mengerti dan memiliki kemampuan untuk mengajar dengan memiliki pemahaman bahwa anak-

anak MI masih senang dengan dunia permainan, apa saja yang dia lakukan mengharapkan adanya unsur permainan yang menyenangkan. Setiap mainan atau barang baru dan sesuatu yang tidak biasa adalah perangsang untuk keingintahuan. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan nalarnya, mengerti dan memahami sesuatu. Hal ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil peninjauan pendahuluan yang penulis lakukan di MIN Sungai Sipai Martapura kabupaten Banjar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berkisar pada standar minimum pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 5,8. Ada kemungkinan berbagai faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar tersebut, misalnya latar belakang pendidikan guru yang kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, pengalaman guru maupun kurangnya tingkat pengetahuan guru mengenai berbagai model pembelajaran yang sedang berkembang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) kemudian dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Kelas III MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini:

- Pembelajaran Matematika masih berjalan monoton, sehingga kurang menarik bagi siswa

- Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika
- Belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat dan efektif
- Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari judul di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran Matematika materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan di kelas III MIN Sungai Sipai Kab. Banjar ?
- Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* di kelas III MIN Sungai Sipai Kab. Banjar ?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- Upaya peningkatan hasil belajar matematika maksudnya usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur dengan nilai dalam hasil tes dan pelaksanaan proses belajar setelah melakukan kegiatan pembelajaran matematika pada materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan..

- Model pembelajaran *Make a Match* maksudnya model pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan jawaban materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan dan siswa mencari pasangannya yang cocok antara kartu soal dan kartu jawaban.
- Pelajaran Matematika adalah pada materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan di kelas III
- Hasil belajar adalah hasil tes setelah pembelajaran selesai, yaitu setelah pembelajaran tentang materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan pada siklus I dan siklus II.

E. Cara Memecahkan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran matematika materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan di kelas III MIN Sungai Sipai, sebanyak 2 kali pertemuan (2 siklus).

Adapun langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya
- Setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal dan berusaha menjawabnya.
- Setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengannya.

- Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi nilai-*reward*.
- Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- Setelah satu babak, kartu dikumpul lagi dan dikocok
- Untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama.
- Siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok
- Evaluasi
- Refleksi

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan kelas dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika diterapkan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Matematika pada materi Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Pecahan di kelas III MIN Sungai Sipai Martapura maka aktivitas guru akan meningkat.
- b. Jika pembelajaran Matematika pada materi Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Pecahan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III MIN Sungai Sipai Martapura.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

- a. Menggambarkan aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran Matematika materi Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Pecahan di kelas III MIN Sungai Sipai Kab. Banjar.
- b. Mengetahui hasil belajar Matematika materi Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Pecahan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas III MIN Sungai Sipai Martapura Kabupaten Banjar.

H. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- Bahan informasi bagi para guru, bahwa penentuan model dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- Salah satu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam dengan permasalahan yang hampir sama.
- menambah pengetahuan bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya sebagai seorang guru.
- Bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin .

I. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan PTK ini, maka perlu diberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori memuat pembelajaran Matematika di MI, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Matematika, materi bilangan pecahan di kelas III MI, pengertian model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Matematika materi Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Pecahan, langkah-langkah pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Matematika di MI, hasil belajar dan faktor yang mempengaruhi.

Bab III, Metode Penelitian memuat waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang berupaya untuk menghubungkan berbagai data yang ditemukan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang dimuat pada bab II.

Bab V, Penutup memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.